

**ANALISIS MODAL MANUSIA, INVESTASI DAN TEKNOLOGI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
S1 Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

AZIZAH PUTRI WULANDARI

NIM : 2018/18060084

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS MODAL MANUSIA, INVESTASI, DAN TEKNOLOGI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA BARAT

Nama : Azizah Putri Wulandari
NIM/TM : 18060084/2018
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi


Melfi Roza Adry, S.E., M.E
NIP. 19830505 200604 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh:
Pembimbing


Ariusni, S.E., M.Si
NIP. 19770309 200801 20 11

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

ANALISIS MODAL MANUSIA, INVESTASI, DAN TEKNOLOGI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA BARAT

Nama : Azizah Putri Wulandari

NIM/TM : 18060084/2018

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Fakultas : Ekonomi

Padang, April 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Ariusni, S.E, M.Si	1. 
2	Anggota	: Mike Triani, S.E, M.M	2. 
3	Anggota	: Yeniwati, S.E, M.E	3. 

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Azizah Putri Wulandari
NIM / Tahun Masuk : 18060084/2018
Tempat / Tanggal Lahir : Pariaman, 23 Januari 2000
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Korong Kasai, Kelurahan Kasang, Kecamatan
Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman,
Provinsi Sumatera Barat
No. HP / Telepon : 081268175212
Judul Skripsi : ANALISIS MODAL MANUSIA, INVESTASI
DAN TEKNOLOGI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA
BARAT.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 11 Februari 2022

Yang menyatakan



Azizah Putri Wulandari

NIM. 18060084

ABSTRAK

Azizah Putri Wulandari (18060084) : Analisis Modal Manusia, Investasi dan Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat. Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Ibu Ariusni, S.E., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis. (1) Apa dampak jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat? (2) Bagaimana dampak human capital terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat? (3) Bagaimana dampak investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat? (4) Bagaimana dampak teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, dan (5) Bagaimana pengaruh tenaga kerja, modal manusia, investasi, dan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat? Penelitian ini bersifat deskriptif dan induktif menggunakan analisis regresi data panel menggunakan metode random-effect model (REM) menggunakan time series 2017-2020 yang diambil dari 19 kabupaten/kota melalui instansi terkait di Sumatera Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tenaga kerja, modal manusia, investasi, dan teknologi secara bersamaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Selain itu, antara lain (1) tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, (2) modal manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, dan (3) investasi pada penelitian ini berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, (4) Teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Oleh karena itu, tenaga kerja, sumber daya manusia, investasi, dan teknologi merupakan aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Modal Manusia, Investasi, dan Teknologi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah *robbil'alamin*, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Modal Manusia, Investasi dan Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang.

Dalam proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan dan bantuan serta saran dari berbagai pihak yang diperoleh penulis dapat mempermudah dalam proses pembelajaran ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa dan terhormat kepada Orang Tua dan Keluarga tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta do'a yang tak henti dilangitkan, dukungan, semangat, motivasi kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Melti Roza Adry, S.E, M.E selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.M selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Ariusni, S.E, M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan banyak pelajaran, motivasi, kritik dan saran yang sangat berharga bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini di waktu yang diinginkan.
6. Ibu Mike Triani, S.E, M.M selaku penguji I yang telah memberikan ilmu, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Yeniwati, S.E, M.E selaku penguji II yang telah memberikan ilmu, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
9. Kak Lidya selaku Admin Jurusan yang telah banyak membantu urusan kelulusan kompre dan wisuda serta hal-hal lain yang terkait skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapat referensi.
11. Sahabat Sewaktu SMA hingga sekarang, Ina, Yoan, Dilla yang telah banyak membantu memberikan saran dan semangat.

12. Teman seperjuangan Ami, yang mensupport, mendengarkan keluh kesah, menemani saat random, kelakuan yang bikin moodbooster dimana pun dan kapan pun.
13. Senior-senior pemberi arahan dan saran, Bg Bambang Ramadhan dan Bg Muhammad Abram sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan Frog Science, Bryan dan Windo yang mensupport dalam keadaan apapun dan menjadi teman berjuang di berbagai situasi dan tempat bercanda maupun cerita.
15. Teman-teman seperjuangan, Bila, Devi, Fahmi, Hafizh, Yofri, Azmi dan Doris, yang sering menjadi teman dalam perkuliahan, dan tempat bercanda maupun cerita.
16. Teman-teman pejuang skripsi program MBKM, semoga mereka selalu sehat dan senantiasa dalam rahmat Allah SWT.
17. Senior-Senior terheboh, terjulid, dan perhatian Bg Zaki, Bg Iyan, Bg Abi, Bg Jerry, Bg Halim, Bg Jaya, Bg Jemi, Kak Um, Kak Winda, dan yang lainnya di Ilmu Ekonomi.
18. Adik-adik yang memberikan semangat dan menemani dalam penulisan skripsi Ica, Fadil, Anisa, Incim, Pipit, Iput, dan yang lainnya di kos-an maupun di Ilmu Ekonomi.

19. Kepada rekan-rekan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2018 tanpa terkecuali dan senior-senior dan adek-adek junior Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah bersedia membantu dan serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
20. Kepada seluruh kawan-kawan Konsentrasi Ekonomi Sumber Daya Manusia dan sahabat-sahabat terdekat angkatan 2018 yang telah mendukung memberi semangat dan membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.
21. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Aamiin Yaa Rabbal'alam. Dengan tulus penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan keberkahan dan kebaikan bagi kita semua.

Padang, 10 Februari 2022

Penulis

Azizah Putri Wulandari

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II	17
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Pertumbuhan Ekonomi	17
2. Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi	23
3. Modal Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi.....	25
4. Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi.....	28
5. Teknologi Dan Pertumbuhan Ekonomi	30
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis.....	37

BAB III.....	39
METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	40
1. Berdasarkan cara memperolehnya	40
2. Berdasarkan waktu pengumpulan data	40
3. Berdasarkan sifat.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Defenisi Operasional	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
1. Analisis Deskriptif	43
2. Analisis Induktif	44
a. Alat Analisis Regresi Data Panel.....	44
b. Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	47
c. Uji Asumsi Klasik.....	49
d. Koefisien Determinasi (R^2).....	51
e. Pengujian Hipotesis	51
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	55
a. Keadaan Geografis Provinsi Sumatera Barat.....	55
2. Deskripsi Variabel Penelitian	56
a. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat	56
b. Deskripsi Tenaga Kerja Sumatera Barat.....	58
c. Deskripsi Modal Manusia Sumatera Barat	60
d. Deskripsi Investasi Sumatera Barat	62

e.	Deskripsi Teknologi Sumatera Barat	64
3.	Analisis Data	67
a.	Analisis Statistik Deskriptif	67
b.	Analisis Induktif	67
c.	Uji Pemilihan Model Data Panel	67
d.	Uji Regresi Panel	71
e.	Koefisien Determinasi	73
f.	Pengujian Hipotesis	73
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
1.	Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat	75
2.	Pengaruh Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat	77
3.	Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat	79
4.	Pengaruh Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat	80
BAB V	82
KESIMPULAN DAN SARAN	82
A.	KESIMPULAN	82
B.	SARAN	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	90
	Lampiran A. Data Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Modal Manusia, Investasi dan Teknologi di Sumatera Barat Tahun 2017-2020.....	91
	Lampiran B. Uji Regresi Data Panel Menggunakan Pendekatan <i>Random Effect Model</i>	96
	Lampiran C. Uji Pemilihan Model Data Panel	96
1.	Uji Chow	96
2.	Uji Hausman	97

3. Uji Lagrange Multiplier	97
Lampiran D. Tabel-t.....	98

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Sumatera Barat tahun 2017-2020	2
Grafik 1. 2 Tenaga Kerja Yang Telah Bekerja di Sumatera Barat Tahun 2017-2020.....	5
Grafik 1. 3 Persentase Tenaga Kerja Yang Bekerja Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Ditamatkan Sumatera Barat Tahun 2017-2020.....	5
Grafik 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat	8
Grafik 1. 5 Investasi di Sumatera Barat tahun 2017-2020.....	10
Grafik 1. 6 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas Yang Menggunakan Telepon Seluler (HP) di Sumatera Barat tahun 2017-2020	12

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten/Kota Sumatera Barat tahun 2017-2020	57
Tabel 4. 2 Perkembangan Tenaga Kerja Yang Telah Bekerja di Kabupaten/Kota Sumatera Barat Tahun 2017-2020	59
Tabel 4. 3 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Sumatera Barat Tahun 2017-2020	61
Tabel 4. 4 Perkembangan Investasi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.....	63
Tabel 4. 5 Perkembangan Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas Yang Menggunakan Telepon Seluler (HP) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat Tahun 2017-2020	65
Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow.....	68
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman	69
Tabel 4. 8 Hasil Uji Langrange Multiplier.....	70
Tabel 4. 9 Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	37
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan pembangunan ekonomi suatu wilayah merupakan salah satu tujuan negara berkembang untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Pembangunan ekonomi mutlak diperlukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yaitu dengan mengembangkan berbagai bidang kegiatan yang ada di suatu negara. Dimana hasil dari pembangunan ekonomi yang baik dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat, maka akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang baik pula.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu perkara perekonomian suatu negara pada jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur output dan perkembangan suatu perekonomian berdasarkan satu periode ke periode berikutnya. Investasi, sumber daya alam, sumber daya manusia baik secara kualitas dan kuantitas serta kemajuan teknologi yang memberikan kemudahan akses informasi melalui inovasi merupakan beberapa aspek penting yang memiliki peranan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Todaro, Michael P dan Smith, 2004).

Umumnya, ini diukur dengan menggunakan produk domestik bruto (PDB) baik pada harga saat ini dan harga konstan serta melihat situasi ekonomi negara ketika kapasitas ditingkatkan untuk mencapai produksi domestik tambahan

(Rahardjo Adisasmita, 2013). Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi suatu indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara karena dengan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi maka keadaan negara akan semakin baik.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indikator yang digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto. Definisi Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai secara keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu wilayah dan waktu tertentu. Dalam penelitian ini untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera Barat dilihat dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010. Berikut disajikan data grafik laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Sumatera Barat tahun 2017-2020:



Grafik 1. 1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Sumatera Barat tahun 2017-2020

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2021

Berdasarkan grafik 1.1. dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto dari tahun 2017-2020 di Sumatera Barat mengalami penurunan. Pada tahun 2017 laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto sebesar 5,30% dan mengalami penurunan hingga tahun 2020 sebesar 5,16%, 5,05%, dan -1,60%. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2020 karena beberapa sektor Produk Domestik Regional Bruto mengalami kontraksi sehingga mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Sektor yang mengalami kontraksi yaitu sektor transportasi dan pergudangan sebesar -16,10%, sektor penyediaan akomodasi sebesar -15,95%, sektor perdagangan sebesar -1,14% dan beberapa sektor lainnya. Penyebab terjadinya penurunan pada sektor tersebut karena adanya pandemi covid-19. Saat ini setiap wilayah Indonesia menghadapi tantangan pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi covid-19 termasuk salah satunya wilayah Sumatera Barat. Sumatera Barat tidak hanya menghadapi tantangan pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi covid-19, namun juga perlu melakukan transformasi ekonomi yaitu dengan perlahan-lahan lepas dari ketergantungan sumber daya alam yang selama ini telah menjadi penopang utama struktur perekonomian. Struktur perekonomian di Sumatera Barat yang cenderung dominan pada sektor pertanian, ketika mengalami penurunan pada sektor pertanian maka membuat capaian laju pertumbuhan ekonomi akan ikut turun. Tentu perlu adanya upaya restrukturisasi ekonomi yaitu dengan cara tidak hanya bertumpu kepada sumber daya alam, tetapi juga ke sektor perdagangan dan jasa serta penggunaan teknologi (Padek.co, 2021).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Menurut undang-undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja adalah wadah dalam mengamankan bakat berkualitas dan memainkan peran utama dalam produksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu ketika tenaga kerja dapat diserap dengan baik. Namun, ketika sejumlah besar tenaga kerja tidak dapat terserap dengan baik di tempat kerja maka akan menghalangi pertumbuhan ekonomi yaitu dapat menciptakan pengangguran. Hal itu didukung oleh Samuelson dan Nordhaus, (2004) menyebutkan bahwa salah satu sumber pertumbuhan penduduk (tenaga kerja) disertai dengan lapangan pekerjaan akan meningkatkan output perekonomian suatu wilayah. Berikut disajikan data grafik Tenaga Kerja Yang Telah Bekerja dan Persentase Tenaga Kerja Yang Bekerja Berdasarkan Pendidikan Ditamatkan di Sumatera Barat tahun 2017-2020:



Grafik 1. 2 Tenaga Kerja Yang Telah Bekerja di Sumatera Barat Tahun 2017-2020

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2021



Grafik 1. 3 Persentase Tenaga Kerja Yang Bekerja Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Ditamatkan Sumatera Barat Tahun 2017-2020

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2021

Berdasarkan grafik 1.2 dapat diketahui bahwa tenaga kerja yang diukur dari Tenaga Kerja Yang Telah Bekerja di Sumatera Barat mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2017 yaitu sebesar 2.344.972 Jiwa dan mengalami kenaikan di tahun 2018 hingga tahun 2020 yaitu sebesar 2.480.405 Jiwa, 2.540.040 Jiwa dan 2.581.524 Jiwa. Hal ini disebabkan jumlah penduduk usia produktif mengalami peningkatan sehingga jumlah tenaga kerja ikut meningkat. Dapat dilihat pada grafik 1.3 bahwa tenaga kerja yang bekerja dipengaruhi berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, semakin tinggi pendidikan tenaga kerja maka akan meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan semakin mudah. Pendidikan merupakan faktor pendukung produksi dan berperan penting untuk mengetahui kemampuan tenaga kerja. Pada akhirnya tenaga kerja mampu meningkatkan faktor produksi di suatu wilayah dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu modal manusia. Modal manusia memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi yaitu melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja. Pengembangan modal manusia yang baik dapat mengarahkan perbaikan kualitas sumber daya manusia sehingga menghasilkan output ekonomi yang lebih besar pada suatu wilayah. Proses menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu dengan mempunyai keahlian, produktif dan inovatif. Proses tersebut berperan penting bagi suatu wilayah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Orji et al., 2017).

Dengan modal manusia yang berkualitas maka kinerja ekonomi diyakini akan lebih baik sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur pencapaian kualitas pembangunan manusia, *United Nations Development Program (UNDP)* mengenalkan konsep pengukuran mutu modal manusia yang diberi nama Human Development Indeks atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebagai ukuran kualitas pembangunan manusia, Indeks Pembangunan Manusia dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup kesehatan, pendidikan dan pendapatan. Dalam mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pendidikan digunakan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah yang dikombinasikan. Dan untuk mengukur dimensi pendapatan digunakan indikator kemampuan daya beli (*Purchasing Power Parity*). Jika ketiga dimensi ini mengalami peningkatan, maka kualitas pembangunan manusia juga akan mengalami peningkatan. Berikut disajikan data grafik Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat tahun 2017-2020:



**Grafik 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat
Tahun 2017-2020**

Sumber : Data Badan Pusat Statistik,2021

Menurut pada grafik 1.4 di atas bahwa modal manusia yang di ukur dari Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2017-2020 mengalami peningkatan tiap tahun nya. Hal ini disebabkan oleh indikasi positif bahwa kualitas sumber daya manusia di Sumatera Barat yang dilihat dari indeks pembangunan manusia semakin kuat. Pada tahun 2017 Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Barat sebesar 71,24 dan mengalami peningkatan hingga tahun 2019 sebesar 71,73 dan 72,39. Namun pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan sebesar 72,38. Hal ini diduga terjadi karena pandemi covid-19 yang menyebabkan banyak nya masyarakat mengalami penurunan pendapatan dapat dilihat dari data (*Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat*) bahwa pengeluaran perkapita mengalami penurunan sebesar 1,76.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu investasi atau penanaman modal. Harrod-Domar berpendapat besarnya jumlah investasi yang didapat memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi memberikan efek domino terhadap permintaan agregat serta penawaran agregat melalui pengaruh langsung dari kapasitas produksi. Untuk mencapai keseimbangan jangka panjang, investasi maupun tenaga kerja dan teknologi harus digunakan secara penuh sehingga dapat disubstitusikan satu sama lain (Todaro, 2011).

Investasi menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Penanaman Modal tahun 2007 dapat diartikan sebagai segala bentuk kegiatan penanaman modal baik bagi penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di daerah. Peningkatan investasi yang sehat dan kompetitif diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan investasi yang saling menguntungkan dalam pembangunan daerah. Berikut disajikan data grafik Investasi di Sumatera Barat tahun 2017-2020:



Grafik 1. 5 Investasi di Sumatera Barat tahun 2017-2020

Sumber: Data Badan Pusat Statistik, 2021

Menurut data pada grafik 1.5 dari tahun 2017-2020 dapat dilihat bahwa untuk mengukur tingkat Investasi dilihat dari gabungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Pada tahun 2017 dapat dilihat investasi sebesar Rp. 50.786.021,736 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp. 59.393.962,958. Namun pada tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 50.402.967,703 dan Rp. 49.128.648,689. Investasi asing maupun dalam negeri menjadi salah satu sasaran pemerintah dalam mendapat sumber dana demi membantu proses pembangunan di Sumatera Barat yang saat ini mengalami pengaruh pandemi covid-19. Pandemi covid-19 ini yang menyebabkan Penanaman Modal Asing maupun Penanaman Modal Dalam Negeri Sumatera Barat mengalami penurunan pada tahun 2020 karena akses keluar masuk antar wilayah maupun negara diperketat bahkan dihentikan. Hal lainnya yang menyebabkan penawaran investasi di Sumatera

Barat gagal mencapai kata sepakat baik investor dalam negeri maupun yang luar negeri karena persoalan lahan. Oleh karena itu, kedepannya diupayakan menyelesaikan persoalan investasi sebelum ditawarkan kepada investor. Berhasilnya investasi yang dijalankan baik Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri, tentu akan memberikan dampak yang positif pada perekonomian suatu wilayah. Hal ini dapat dilihat bagaimana strategi yang akan digunakan dalam menghadapi hambatan sehingga dapat memulihkan perekonomian Sumatera Barat. Tidak hanya pemerintah saja yang berpartisipasi dalam hal ini, namun penduduk lokal juga memiliki peran sebagai pelaku ekonomi turut mendukung keberhasilan ekonomi suatu negara maupun wilayah (Nusantara, 2022).

Terakhir, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah teknologi. Meningkatnya teknologi dapat mengatasi hambatan geografis sehingga dapat mempercepat proses pertukaran serta penyebaran informasi. Telepon seluler/HP merupakan salah satu perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang cukup pesat pada saat ini. Telepon seluler/HP telah dijadikan sebagai salah satu kebutuhan utama disamping sandang, pangan dan papan pada masyarakat modern sekarang ini. Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan banyak manfaat dalam menunjang pekerjaan dan secara tidak langsung telah menciptakan aktivitas ekonomi yang lebih cepat dan efisien sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini jelas membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat apabila adanya sebuah inovasi untuk kemajuan teknologi. Dengan

inovasi maupun kemajuan teknologi dapat digunakan untuk tahap penyempurnaan kemakmuran sosial ekonomi (Sadono, 2015).

Hal ini didukung oleh teori pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh *Sollow*. Teknologi adalah salah satu faktor produksi yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Di bawah ini adalah data persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang menggunakan telepon genggam (HP) di Sumatera Barat dari tahun 2017 hingga tahun 2020.:



Grafik 1. 6 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas Yang Menggunakan Telepon Seluler (HP) di Sumatera Barat tahun 2017-2020

Sumber: Data Badan Pusat Statistik, 2021

Dapat lihat dari grafik 1.6 di atas bahwa teknologi yang diukur dari penduduk berumur 5 tahun keatas yang menggunakan telepon genggam (HP) di Sumatera Barat pada tahun 2017-2020 dapat dilihat setiap tahun nya mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 sebesar 75,67% dan terus mengalami peningkatan

signifikan hingga tahun 2020 sebesar 77,89%, 79,47%, dan 83,03%. Penggunaan telepon seluler/HP mengalami peningkatan tiap tahunnya, karena sekarang memasuki era ekonomi digital dimana teknologi yang berupa telepon seluler/HP dapat mempermudah dalam melakukan kegiatan sehari-hari masyarakat termasuk di Sumatera Barat. Adapun fungsi telepon seluler/HP sebagai penunjang pekerjaan, sumber informasi, sumber usaha, hingga alat interaksi sosial dan dengan penggunaan telepon seluler/HP turut mendukung masyarakat dalam mengakses internet. Semakin banyaknya penggunaan telepon seluler/HP, maka aksesibilitas masyarakat terhadap teknologi informasi dan komunikasi semakin terbuka lebar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi diatas, penulis ingin mengkaji masalah yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini berfokus pada pengaruh Tenaga Kerja, Modal Manusia, Investasi dan Teknologi. Keempat variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Untuk menunjukkan apakah variabel diatas berpengaruh, maka hal ini perlu dilakukan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Analisis Modal Manusia, Investasi dan Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sumatera barat?
2. Sejauhmana pengaruh modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi sumatera barat?
3. Sejauhmana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sumatera barat?
4. Sejauhmana pengaruh teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi sumatera barat?
5. Sejauhmana pengaruh tenaga kerja, modal manusia, investasi, dan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi sumatera barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sumatera barat.
2. Mengetahui pengaruh modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi sumatera barat.
3. Mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sumatera barat.

4. Mengetahui pengaruh teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.
5. Mengetahui pengaruh tenaga kerja, modal manusia, investasi, dan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis di bidang penelitian ilmiah dan juga akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi penulis tentang pengaruh antar variabel yang diteliti oleh penulis bagi kemajuan negara.
 - b. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian pada tema dan masalah yang sama, penulis berharap tulisan ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam meneliti. Penulis juga berharap tulisan ini dapat berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan.

3. Bagi Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta masukan bagi pemerintah selaku pengambil kebijakan agar dapat lebih cermat dalam melihat kondisi dan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah masalah ekonomi nasional yang dialami oleh suatu negara dalam jangka panjang, karena itu adalah ukuran utama kesuksesan pembangunan ekonomi yang hasilnya akan dinikmati oleh seluruh masyarakat. Jhingan, (2010) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang yaitu dilihat dari kemampuan ekonomi suatu negara dalam menyediakan banyak jenis barang dan jasa kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Jadi pertumbuhan ekonomi diukur melalui prestasi perkembangan suatu perekonomian wilayah dari periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat, apabila adanya penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya.

Hal ini didukung oleh Todaro dan Smith (2009), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan bentuk usaha untuk memperoleh tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita yang berkelanjutan agar masyarakat dapat memproduksi output lebih cepat dari pada laju pertumbuhan penduduk atau dapat diartikan sebagai seberapa banyak barang dan jasa riil yang tersedia digunakan

sebagai konsumsi dan investasi oleh rata-rata masyarakat. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan (Chalid & Yusuf, 2014). Mankiw, (2001) juga menjelaskan bahwa data produk domestik bruto (PDB) digunakan untuk menentukan pertumbuhan ekonomi. Didefinisikan sebagai nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh sistem ekonomi daerah selama periode waktu tertentu.

Menurut Samuelson (2004), ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal serta teknologi dan inovasi. Sumber daya manusia di sini mengacu pada modal manusia dengan kualitas tenaga kerja. Para ekonom percaya bahwa kualitas tenaga kerja dalam hal keterampilan, pengetahuan, dan disiplin merupakan faktor terpenting bagi pertumbuhan ekonomi. Tanpa tenaga kerja yang terampil dan terlatih, sumber daya manusia tidak dapat digunakan secara efektif. Unsur penting lainnya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal dengan berinvestasi. Negara-negara yang tumbuh cepat cenderung banyak berinvestasi dalam barang modal baru. Selain dari ketersediaan tenaga kerja, kualitas sumber daya manusia dan investasi yang dimiliki oleh suatu negara, kemajuan teknologi telah menjadi unsur penting yang keempat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Charles Cobb dan Paul Douglas mengembangkan teori pertumbuhan neo-klasik yang disajikan dalam fungsi produksi, saat ini dikenal dengan nama fungsi produksi Cobb-Douglas, disini pembentukan modal memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta *Sollow* (N. G. Mankiw, 2007) memiliki pendapat bahwa peran modal, tenaga kerja, dan teknologi dan pertumbuhan jangka panjang sebagai faktor produksi. Mengutip teori *Sollow*, ketersediaan modal, perkembangan penduduk dan teknologi menjadi aspek penting dalam pertumbuhan, walaupun teknologi masih dianggap sebagai faktor tambahan. Berdasarkan penjabaran tersebut fungsi produksi dapat dibuat dalam formula 2.1 berikut ini:

$$Y = F(K, L \times E) \dots \dots \dots (2.1)$$

Berdasarkan persamaan 2.1 dapat dilihat bahwa fungsi produksi (Y) dapat dihitung dengan himpunan fungsi (X) dengan parameter jumlah unit modal (K) serta efisiensi jumlah pekerja yang dihitung melalui perkalian efisiensi tenaga kerja (E) dan jumlah pekerja (L). Jumlah unit modal memberikan dorongan temporer pada laju pertumbuhan ekonomi, namun level pengembalian modal yang rendah membuat dampak unit modal berada pada tahap insignifikan sehingga pertumbuhan ekonomi dalam mencapai level stabil membutuhkan pengaruh *ekstrinsik* yaitu kemajuan teknologi.

Teori pertumbuhan mendeskripsikan perkembangan bertahap pada standar hidup. Model pertumbuhan *Sollow* memperlihatkan perkembangan bertahap berasal dari kemajuan teknologi. Namun sumber kemajuan teknologi dipandang sebagai faktor eksogen yang masih diperdebatkan sebagai *Sollow Residue*. Jadi maksudnya disini yaitu penyebab perkembangan teknologi tidak dijelaskan dalam model *Sollow*, sehingga dasar terjadinya pertumbuhan masih kurang jelas. *Sollow* menganggap teknologi sebagai faktor eksogen dalam proses pertumbuhan namun model pertumbuhannya tidak memperhatikan bagaimana mendorong kemajuan teknologi melalui proses belajar (*learning by doing*) investasi dalam penelitian dan akumulasi pengetahuan. Landasan Utama dalam model *Sollow* ialah modal mengalami diminishing returns. Jika angka ketersediaan tenaga kerja berada pada nilai konstan akan berdampak pada akumulasi modal terhadap nilai penambahan output(keluaran) akan selalu lebih sedikit dari nilai penambahan sebelumnya.

Hal ini mencerminkan penurunan produk marjinal modal. Jika baik teknologi maupun tenaga kerja tidak diasumsikan mengalami kemajuan, maka pengembalian modal turun hingga titik tertentu. Peningkatan jumlah modal melalui investasi berfungsi menanggulangi penurunan jumlah modal yang diakibatkan oleh depresiasi. Dalam hal ini, ekonomi mengalami stagnansi akibat asumsi mengenai teknologi dan tenaga kerja tidak berkembang (Mankiw, 2006).

Teori Pertumbuhan Endogen atau Teori Pertumbuhan Baru dikemukakan oleh Paul Romer pada akhir tahun 1980-an. Teori tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan disebabkan oleh aturan mengenai proses produksi (internal), bukan oleh kekuatan eksternal di dalam sistem. Oleh karena itu, teori tersebut mempertimbangkan pentingnya identifikasi dan analisis seluruh penyebab internal sistem ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2006; Mankiw, 2007). Secara umum, model Romer dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R, T) \dots \dots \dots (2.2)$$

Dimana:

Q = Jumlah Output,

K = Modal (Kapital),

L = Tenaga Kerja (Labor),

R = Kekayaan Alam (Raw Material),

T = Teknologi.

Faktor utama dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam teori pertumbuhan endogen ini yaitu *human capital* dan tenaga kerja serta teknologi dan akumulasi modal (investasi) (Capello, 2007). Teori pertumbuhan baru lebih melihat tingkat pengembalian investasi untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Jika fungsi produksi adalah $Y = AK$, maka Y adalah output, K adalah persediaan modal, dan A adalah konstanta yang mengukur jumlah output yang dihasilkan untuk setiap unit modal.

$$\Delta K = sY - \delta K, \dots \dots \dots (2.3)$$

ΔK merupakan perubahan persediaan modal, sY merupakan investasi dan δK adalah depresiasi, maka tingkat pertumbuhan output ditunjukkan oleh persamaan 2.4 yaitu:

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{\Delta K}{K} = sA - \delta \dots\dots\dots(2.4)$$

Dimana $\frac{\Delta Y}{Y}$ yaitu pertumbuhan output, $\frac{\Delta K}{K}$ yaitu pertumbuhan modal.

Jika nilai $sA - \delta$ lebih besar, pertumbuhan ekonomi berlangsung baik walau tanpa kemajuan teknologi (Mankiw, 2007).

Dalam pertumbuhan endogen, tabungan dan investasi dapat mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan, dan K (modal) sering dianggap sebagai pengetahuan. Teori pertumbuhan endogen menjelaskan faktor-faktor yang menentukan besarnya A , dimana tingkat pertumbuhan ekonomi tidak diperhitungkan dan diperlakukan sebagai variabel eksogen dalam perhitungan neoklasik *Sollow*. Pertumbuhan endogen mencakup tiga elemen dasar, yaitu perubahan teknologi endogen yang dihasilkan oleh proses akumulasi pengetahuan, ide-ide baru perusahaan yang dihasilkan oleh mekanisme ilmiah, dan barang-barang konsumsi yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi (Arsyad, 2010).

Teori tersebut mengasumsikan bahwa faktor pertumbuhan ekonomi dalam bentuk modal (dana yang diinvestasikan oleh perusahaan pribadi dan pemerintah) dan tenaga kerja merupakan determinan penting dari pertumbuhan. Namun,

teknologi memainkan peran penting dalam memastikan pertumbuhan jangka panjang.

2. Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja ialah masyarakat yang berumur 15-64 tahun atau masyarakat suatu daerah yang mampu menciptakan barang dan jasa. Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dihitung dengan peningkatan PDRB di suatu wilayah dan tergantung pada faktor produksi diantaranya perkembangan angkatan kerja (Sukirno, 2012; Rustiono, 2008). Teori ini didukung oleh Malthus yang mengemukakan tentang pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu wilayah. Dimana kesejahteraan sebagian bergantung pada kuantitas produk yang di hasilkan oleh tenaga kerja dan sebagian lagi ditentukan oleh nilai atas produk. Serta teori tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh John Stuart Mill, dimana peningkatan kesejahteraan hanya mungkin apabila tanah dan modal mampu meningkatkan produksi lebih cepat dibandingkan tenaga kerja. Tenaga kerja yang produktif yang akan menciptakan kesejahteraan dan akumulasi modal. Laju akumulasi modal merupakan fungsi dari bagian tenaga kerja yang dipekerjakan secara produktif (Jhingan, 2014).

Jumlah penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan jumlah tenaga kerja yang makin besar, hal tersebut berarti makin banyak jumlah orang yang mencari pekerjaan ataupun menganggur, Untuk mencapai keadaan yang seimbang maka mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang sesuai dan cocok dengan keinginan dan keterampilan yang dimiliki (Mulyadi, 2013). Dari

teori yang dikemukakan didapat bahwa tenaga kerja menjadi faktor utama yang menentukan dan mendukung proses distribusi barang dan jasa serta membantu menggerakkan perekonomian suatu wilayah tentunya dengan tenaga kerja yang memiliki kualitas yang baik serta dukungan dari pemerintah baik dalam penyediaan sarana dan prasarana sehingga akan mensejahterakan masyarakat suatu wilayah.

Secara tradisional bahwa pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yang dikemukakan oleh Todaro, (2005). Peningkatan jumlah pekerja berarti tingkat produksi yang lebih tinggi, dan peningkatan populasi berarti pasar domestik yang lebih besar. Namun, masih dipertanyakan apakah kecepatan kerja yang tinggi akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak pertumbuhan tenaga kerja dapat dilihat dari ketergantungan pada kapasitas sistem ekonomi daerah untuk menyerap dan memanfaatkannya. Kemampuan ini dipengaruhi oleh akumulasi modal, ketersediaan input dan faktor pendukung. Oleh karena itu, hubungan antara pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi sangat erat. Jika hubungan ini berjalan dengan baik, maka jumlah tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan produksi. Namun, peningkatan ini tergantung pada kualitas sumber daya yang digunakan. Dengan kata lain, untuk mencapai produksi yang lebih baik tenaga kerja yang digunakan harus berkualitas tinggi dimana merepresentasikan produktivitas tenaga kerja yang tinggi.

3. Modal Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi

Modal manusia (*human capital*) merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan modal manusia yang berkualitas, kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Menurut Schultz (Todaro, 2006) sumber daya manusia dapat berubah menjadi modal manusia melalui input efektif berupa nilai-nilai pendidikan, kesehatan dan moral. Transformasi sumber daya manusia mentah menjadi sumber daya manusia yang sangat produktif melalui input-input tersebut adalah proses pembentukan modal manusia. Jadi modal manusia memiliki pengertian persediaan kompetensi, pengetahuan, keahlian, keterampilan, cita-cita-cita dan sebagainya yang merupakan hasil pengeluaran atau kesehatan, pembelanjaan di bidang pendidikan, program perawatan dan pemeliharaan kesehatan.

Menurut Becker, (1962) pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan merupakan investasi. Karena pengeluaran ini, seperti investasi bangunan dan tanah, akan menghasilkan keuntungan di masa depan. Pengeluaran untuk pendidikan, pelatihan, dan kesehatan akan meningkatkan kesehatan dan pengetahuan seseorang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan seseorang di masa depan. Pembangunan ekonomi yang berlangsung tidak terlepas dari peran kemampuan negara dalam mengelola sumber daya yang tersedia secara baik, bagi alam maupun manusia. Hal ini di dukung oleh Elena, (2013) dimana *The Human Capital Theory* merupakan proses pendidikan manusia, nilai-nilai, dan keterampilan yang berguna meningkatkan kemampuan dan produktivitas

belajar. Semua ini bertujuan meningkatkan pendapatan masa depan untuk seumur hidup masyarakat.

United Nations Development Program (UNDP) mengenalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)* yang merupakan suatu indeks komposit untuk mengukur pencapaian kualitas pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia menggambarkan indeks pengembangan manusia yang dilihat dari sisi perluasan, pemerataan, dan keadilan baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, maupun kesejahteraan masyarakat. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia akan mengakibatkan pada rendahnya produktivitas kerja dari tenaga kerja. Produktivitas yang rendah mengakibatkan rendahnya perolehan pendapatan, sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun. Perhitungan untuk angka Indeks Pembangunan Manusia yaitu berkisar antara 0 hingga 100, semakin mendekati 100 maka hal tersebut merupakan indikasi pembangunan manusia yang semakin baik (UNDP, 2013). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ataupun *Human Development Indeks (HDI)* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran}} \times 100$$

Sebelum menghitung indeks pembangunan manusia, setiap komponen harus dihitung indeks, sehingga nilai antara 0 (terburuk) dan 100 (terbaik). Supaya mudah dalam menganalisa, biasanya dikalikan 100. Indeks Pembangunan Manusia dianalisis dalam tiga bidang utama, yaitu Pertama indeks harapan hidup,

merupakan indikator utama dari rata-rata harapan hidup di suatu negara. Selain itu, indeks ini mengukur kesehatan dan umur panjang masyarakat di suatu negara. Kedua indeks pendidikan yaitu yang diukur dengan rata-rata harapan hidup sekolah pada anak usia sekolah dan tahun sekolah dari populasi orang dewasa. Terakhir indeks pendapatan nasional bruto, yang merupakan metode utama menilai tingkat kehidupan (kualitas hidup) (Todaro, 2009).

Menurut Badan Pusat Statistik, (2018) status pembangunan manusia juga menjadi hal yang paling penting. Berubahnya status pembangunan manusia menjadi lebih baik maka akan menciptakan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Status pembangunan manusia dapat diukur berdasarkan capaian Indeks Pembangunan Manusia yang diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu:

Sangat Tinggi	: $IPM \geq 80$
Tinggi	: $70 \leq IPM < 80$
Sedang	: $60 \leq IPM < 70$
Rendah	: $IPM < 60$

Jadi implikasi dari teori human capital terhadap pertumbuhan ekonomi adalah dengan semakin membaiknya kualitas sumber daya manusia yang diukur dari capaian Indeks Pembangunan Manusia melalui peningkatan pendidikan, kesehatan dan pendapatan di suatu wilayah maka akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan tanggap terhadap perubahan yang terjadi di masa depan sehingga mampu untuk menciptakan inovasi terbaru dan dalam proses produksi dapat berjalan lebih efektif.

4. Investasi dan Petumbuhan Ekonomi

Teori Harrod dan Domar (Jhingan, 2014) menyatakan bahwa investasi memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Terutama mengingat dualitas investasi, yaitu meningkatkan kapasitas perekonomian dengan menghasilkan pendapatan dan meningkatkan persediaan modal. Semua negara membutuhkan modal untuk mendanai proyek pembangunan dalam negeri. Menurut Kholis, (2012) cara untuk meningkatkan modal adalah dengan menarik investor asing untuk berinvestasi ketika pasokan tabungan domestik tidak mencukupi. Oleh karena itu, investasi memegang peranan penting dalam pergerakan kehidupan ekonomi suatu negara, karena pembentukan modal dapat meningkatkan kapasitas produksi, kemudian meningkatkan pendapatan nasional, serta menciptakan lapangan kerja baru terakhir meningkatkan kekayaan negara.

Investasi merupakan langkah awal dalam kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta, atau melalui kerjasama kedua belah pihak. Investasi pemerintah di suatu negara dapat mendorong pererekonomian dan meningkatkan taraf hidup negara tersebut dalam jangka panjang (Mankiw, 2006).

Dalam teori ekonomi, investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk pembelian barang modal dan fasilitas produksi dalam menukar atau menambah barang modal perekonomian guna memproduksi barang dan jasa di masa depan. Hal ini didukung oleh Sukirno, (2001) dimana investasi diartikan sebagai pengeluaran untuk pembelian barang modal atau fasilitas produksi untuk

meningkatkan kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Rizky dkk, (2016) menyatakan dalam penelitian ini bahwa investasi atau penanaman modal adalah tindakan awal dalam membangun perekonomian. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah modal yang disediakan oleh pemerintah dan warga suatu negara, digunakan atau disimpan oleh negara tersebut untuk keperluan bisnis atau komersial. Di sisi lain penanaman modal asing (PMA) adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah asing atau perorangan serta kelompok asing, digunakan didalam negeri untuk kebutuhan komersial. Keduanya sama-sama penting dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara.

Investasi di Indonesia sudah diatur dalam UU No.1 Tahun 1967 mengenai Penanaman Modal Asing dan UU No.6 Tahun 1968 mengenai Penanaman Modal dalam Negeri. Kedua UU tersebut telah disempurnakan menjadi UU No.11 dan No 12 Tahun 1970 tentang PMA dan PMDN. Penanaman modal atau bisa disebut juga investasi merupakan salah satu langkah dalam upaya pembangunan. Penanaman modal dibagi menjadi 2 yaitu Penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan Penanaman modal asing (PMA). PMDN merupakan salah satu jenis investasi yang berasal dari dalam negeri baik itu dari pemerintah maupun masyarakat dari Negara tersebut. PMA merupakan investasi di mana modal berasal dari pemerintah Negara lain atau masyarakat baik perorangan maupun kelompok yang berasal dari Negara lain.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa investasi sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi khususnya negara berkembang seperti Indonesia yang kekurangan modal dalam melakukan pembangunan salah satunya di wilayah Sumatera Barat. Ada dua macam penanaman modal secara garis besarnya yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Kedua investasi ini membantu mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau wilayah.

5. Teknologi Dan Pertumbuhan Ekonomi

Banyak teori yang membuktikan bahwa teknologi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah teori Robert *Sollow* yang memasukkan faktor human capital dan teknologi menjadi faktor yang mempengaruhi perekonomian. Teknologi merupakan alat, cara, proses, dan kegiatan ataupun gagasan yang dibuat untuk mempermudah aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Munculnya perkembangan teknologi terbaru, yaitu telepon seluler/*handphone*(*HP*) dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui fungsinya yaitu sebagai media komunikasi. *handphone* dapat meningkatkan efisiensi di suatu negara dengan menurunkan biaya yang dikeluarkan dalam pertukaran informasi atau adanya komunikasi dua arah. Dengan kata lain, telepon dapat meningkatkan arus komunikasi. Memiliki *handphone*, seseorang dapat mengetahui kejadian apapun. Pada *handphone* telah menyediakan berbagai fitur yang terhubung dengan internet. Bahkan untuk mempelajari sesuatu bisa dipelajari lewat *handphone* (Lum, 2011).

Studi terdahulu telah menjelaskan bahwa teknologi memberikan peranan penting dalam proses percepatan pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan penggunaan teknologi yang tepat guna mampu mendorong efisiensi dalam kajian produktifitas sehingga waktu produksi maupun kualitas dan kuantitas output dapat didorong ke arah yang lebih baik. Donou-Adonsou, (2019) mengemukakan pertumbuhan teknologi dapat dilihat dari penggunaan telepon seluler dan internet masyarakat suatu negara, penggunaan telepon seluler dan internet yang merupakan produk dari perkembangan teknologi itu sendiri mampu memproyeksikan seberapa besar teknologi tumbuh dinegara tersebut dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kemajuan teknologi terjadi maka seluruh fungsi produksi akan meningkat salah satunya fungsi tabungan juga ikut meningkat. Tabungan merupakan variabel konstan dari output sehingga dalam kondisi mumpuni dapat meningkatkan output per kapita serta meningkatkan pertumbuhan teknologi (Berg, 2005). Oleh karena itu, apabila terjadinya peningkatan fungsi produksi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera Barat.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian membutuhkan rujukan penelitian-penelitian sebelumnya atau penelitian empiris serupa untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan. Kemudian dapat dijadikan acuan untuk melihat apakah penelitian yang dilakukan mendukung penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang termasuk dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Peneliti, Tahun Jurnal	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil	Perbedaan
1.	<p>Judul: The Impact Of Human Capital On Economic Growth</p> <p>Peneliti: (Elena Pelinescu)</p> <p>Tahun: 2013</p>	<p>Dependent: Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Independent: Modal Manusia</p>	Menggunakan data model panel	Variabel modal manusia memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi	Independent: tenaga kerja, investasi, teknologi
2.	<p>Judul: Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Peneliti: (Citra Ayu, 2014)</p> <p>Tahun: 2014</p>	<p>Dependent: Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Independent: tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengeluaran pendidikan</p>	Menggunakan analisis data panel dengan model regresi	variabel jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pemerintah untuk pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Independent: Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pendidikan, Modal Manusia, Teknologi,

3.	<p>Judul: Pengaruh Investasi PMDN, PMA, Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat</p> <p>Peneliti: (Yetty Agustini & Erni Panca Kurniasih)</p> <p>Tahun: 2017</p>	<p>Dependent: Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah penduduk miskin</p> <p>Independent: Investasi, Penyerapan tenaga kerja</p>	<p>Menggunakan analisis regresi data panel</p>	<p>Variabel investasi dan Penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan terhadap jumlah penduduk miskin berpengaruh negative.</p>	<p>Dependent: Jumlah Penduduk Miskin</p> <p>Independent: Penyerapan Tenaga Kerja, Modal Manusia, Teknologi</p>
4.	<p>Judul: Foreign Direct Investment, Information Technology And Economic Growth Dynamics In Sub-Saharan Africa</p> <p>Peneliti: (Simplace Asongu & Nicholas M.Odhiambo)</p> <p>Tahun: 2020</p>	<p>Dependent: Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Independent: Investasi, Teknologi</p>	<p>Menggunakan Generalized Method of Moments (GMM)</p>	<p>Variabel investasi dan teknologi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>Independent: modal manusia, tenaga kerja</p>

5.	<p>Judul:</p> <p>The Impact Of Digital Technology Usage On Economic Growth In Africa</p> <p>Peneliti:</p> <p>(Edna Maeyen Solomon & Aaron van Klyton)</p> <p>Tahun:</p> <p>2020</p>	<p>Dependent:</p> <p>Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Independent:</p> <p>Teknologi</p>	<p>Menggunakan Generalized Method of Moments (GMM)</p>	<p>Variabel teknologi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>Independent:</p> <p>Tenaga Kerja,</p> <p>Modal Manusia,</p> <p>Investasi</p>
----	---	---	--	---	---

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bertujuan mendeskripsikan dan menampilkan sudut pandang tentang hubungan seluruh aspek yang ditelaah dari rumusan masalah serta dari kajian teoritis di atas. Keterkaitan variabel yang diteliti adanya pengaruh antara variabel independen yang menggunakan variabel Tenaga Kerja (X1), Modal Manusia (X2), Investasi (X3), dan Teknologi (X4) serta variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dari penelitian ini melihat adanya pengaruh tenaga kerja, modal manusia, investasi, dan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Tenaga Kerja (X1) diduga berdampak positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Sumatera Barat dapat dilihat bahwa tenaga kerja yang dihitung dengan Tenaga Kerja Yang Telah Bekerja dimana jika terjadi peningkatan pada Tenaga Kerja Yang Telah Bekerja maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat, sebaliknya jika Tenaga Kerja Yang Telah Bekerja menurun maka pertumbuhan

ekonomi akan mengalami penurunan. Tenaga kerja merupakan sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia, apabila tenaga kerja tersebut berkualitas maka akan meningkatkan output perekonomian di Sumatera Barat dan sebaliknya apabila tenaga kerja tersebut tidak berkualitas maka akan menurunkan output perekonomian di Sumatera Barat.

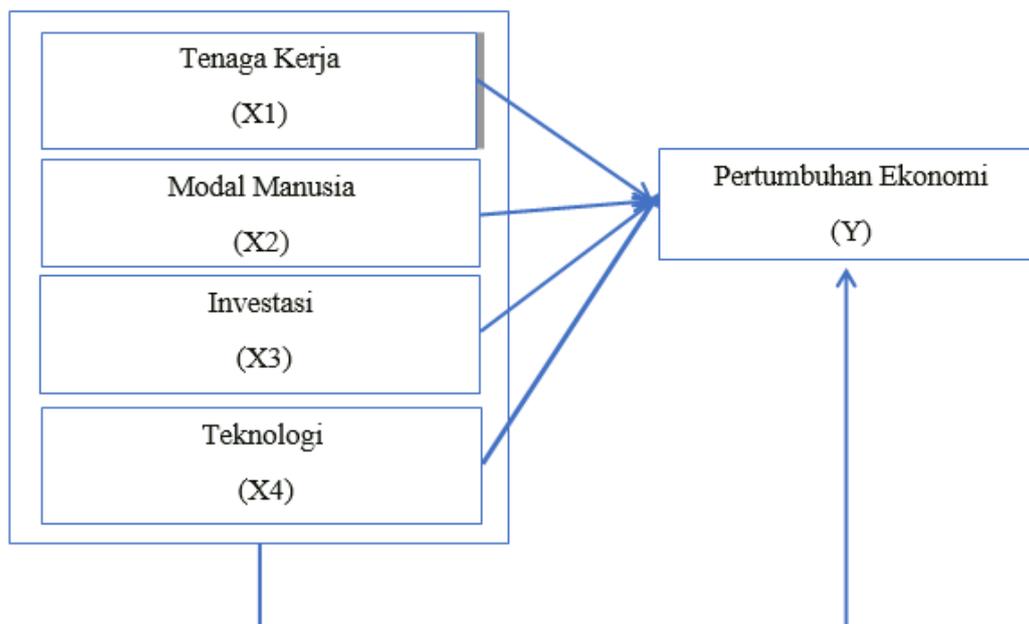
Modal Manusia (X2) diduga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Sumatera Barat dapat dilihat bahwa modal manusia diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia yang mana jika terjadi peningkatan pada Indeks Pembangunan Manusia maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat, sebaliknya jika Indeks Pembangunan Manusia menurun maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Dimana dalam Indeks Pembangunan Manusia memiliki beberapa indikator yaitu kesehatan, pendidikan serta pendapatan. Apabila ketiga indikator tersebut meningkat maka kualitas pembangunan manusia akan meningkat, sehingga semakin tinggi kualitas pembangunan manusia pada suatu daerah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Investasi (X3) diduga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Sumatera Barat dapat dilihat bahwa investasi yang diukur dengan gabungan dari Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing yang mana jika terjadi peningkatan pada investasi maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebaliknya jika investasi mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan investasi sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Sumatera Barat, adanya

investasi akan meningkatkan standar ekonomi sehingga masyarakat Sumatera Barat menjadi lebih sejahtera.

Teknologi (X4) diduga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Sumatera Barat dapat dilihat bahwa teknologi diukur dengan Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Keatas Yang Menggunakan Telepon Seluler (HP) yang mana jika terjadi peningkatan pada teknologi maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan, sebaliknya jika teknologi menurun maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan saat di era ekonomi digital, masyarakat sangat memerlukan telepon seluler (HP) dalam mengatasi proses pertukaran serta penyebaran informasi. Mudahnya mendapatkan informasi maka teknologi semakin berkembang sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera barat.

Berdasarkan pada analisis diatas, maka kerangka konsep penelitian ini di tunjukkan dibawah ini yaitu:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

2. Diduga terdapat pengaruh antara modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_2 : \beta_2 \neq 0$$

3. Diduga terdapat pengaruh antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_3 : \beta_3 \neq 0$$

4. Diduga terdapat pengaruh antara teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_4 : \beta_4 \neq 0$$

5. Diduga terdapat pengaruh antara tenaga kerja, modal manusia, investasi dan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_5 : \text{salah satu koefisien } \beta \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil analisis regresi data panel dengan memakai model *Random Effect Model* serta deskripsi terhadap hasil penelitian antara variabel bebas dengan variabel terikat seperti yang telah dijabarkan diatas, maka ditarik kesimpulan seperti berikut:

1. Tenaga Kerja memiliki nilai coefficient $-0,15$ menunjukkan berpengaruh negatif dan nilai probabilitas $0,58$ sehingga tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. Hal ini berarti peningkatan Tenaga Kerja tidak diikuti oleh peningkatan Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, artinya Tenaga Kerja harus mengembangkan skill lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia tersebut dan dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di wilayah Sumatera Barat.
2. Modal manusia memiliki nilai coefficient $0,18$ menunjukkan berdampak positif serta nilai probabilitas $0,00$ sehingga signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Hal ini berarti peningkatan Modal Manusia maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat, artinya peningkatan Modal Manusia akan mampu memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian Sumbar.

3. Investasi memiliki nilai coefficient 0,09 menunjukkan berpengaruh positif dan nilai probabilitas 0,43 sehingga tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Hal ini berarti peningkatan Investasi tidak diikuti oleh peningkatan Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, artinya pemerintah perlu memperhatikan tingkat partisipasi secara total dari pihak investor sehingga investasi dapat tersebar secara merata yang akan membuat peningkatan dalam pembangunan di wilayah Sumatera Barat. Makin tingginya nilai investasi yang dikelola maka kondisi perekonomian suatu wilayah akan semakin meningkat.
4. Teknologi memiliki nilai coefficient -0,08 menunjukkan berpengaruh negatif dan nilai probabilitas 0,00 sehingga signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Hal ini berarti semakin meningkatnya Teknologi maka akan berdampak meningkat Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, artinya meningkatnya Teknologi maka akan memberikan pengaruh besar terhadap kenaikan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.
5. Berdasarkan nilai Probabilitas *F-Statistic* yaitu sebesar 0,04 didapat hasil Tenaga Kerja, Modal Manusia, Investasi dan Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat, artinya, secara bersama keempat variabel independen tersebut maka akan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.

B. SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai pengaruh tenaga kerja, modal manusia, investasi dan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Pada Tenaga Kerja berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, diharapkan kepada pemerintah untuk dapat mengembangkan kembali kebijakan yang akan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja agar produktivitas menjadi lebih tinggi lagi dan akhirnya akan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
2. Modal manusia yang berkualitas dapat meningkatkan laju Pertumbuhan ekonomi, untuk tolak ukur kualitas sumber daya manusia yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat sudah cukup baik, namun disarankan kepada pemerintah harus lebih memperhatikan terutama daerah-daerah yang Indeks Pembangunan Manusia rendah.
3. Investasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Investasi merupakan komponen terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu pemerintah disarankan mengembangkan kebijakan yang akan mendorong investasi didalam negeri maupun luar negeri untuk dapat meningkatkan pendapatan wilayah. Meningkatnya pendapatan maka dapat mendorong kemajuan ekonomi Sumbar.

4. Teknologi tidak memiliki dampak kepada perekonomian Sumbar. Apabila pengembangan teknologi berupa telepon seluler/HP ini tetap dijalankan tanpa didukung pengaruh faktor lain, maka pertumbuhan ekonomi tidak meningkat di Sumatera Barat. Sehingga disarankan kepada pemerintah untuk melakukan peningkatan skill oleh tenaga kerja yang nantinya mampu mengoptimalkan sistem teknologi yang ada.
5. Penulis mengharapkan penelitian ataupun pengembang ilmu selanjutnya dapat melakukan pengembangan lebih lanjut atas pengaruh Tenaga Kerja, Modal Manusia, Investasi dan Teknologi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat karena penulis menyadari penelitian ini masih terdapat kekurangan.